

MOTIVASI INDONESIA DALAM KERJASAMA *SISTERCITY*, STUDI KASUS *SISTERCITY* BANDUNG – BRAUNSCHWEIG (JERMAN), TAHUN 2000 – 2013

Penulis: HENDRINI RENOLA, Dosen Pembimbing: Faisyal Rani, S.IP, MA. Jurusan Ilmu Hubungan Internasional-FISIP-Universitas Riau. rhendrini@yahoo.com

Abstract : *The international relation phenomenon of Sister City has developed rapidly not only in foreign country but also in Indonesia. This research has goal to open knowledge about city relation by describing the background of Sister City and it corporation procedure. The focus of this research is Bandung motivation to work out a closer cooperative of Sister City with Braunschweig. This research uses Complex Interdependence concept which has been revealed by Robert Keohane and Joseph Nye. This research is qualitative research by using primer and secondary file, the used technique is collecting file which is used by library observation and interview. The result of this research prove that Bandung (Indonesia)Sister City cooperation with Braunschweig (Germany) is motivated by the similar interest and characteristics Bandung to the city of Braunschweig, so it makes ideal pattern of cooperation (sensitive interdependence, which is build not for cover or complete the lack of the city, but for increase the city's potential. This research also shows that the partnership between the cities creates a pattern of long-term and short positive impact.*

Keywords: *Sister City, Complex Interdependence, Transnational Cooperation, Ideal Cooperation*

PENDAHULUAN

Penelitian ini merupakan suatu studi mengenai kerjasama *Sister City* antara kota Bandung, Indonesia dengan kota Braunschweig yang berada di Jerman. Penelitian ini ditujukan untuk membuka wawasan mengenai hubungan kemitraan kota dengan mengulas latar belakang perkembangan kerjasama *Sister City* serta berbagai manfaat yang dapat diperoleh melalui kerjasama yang konkrit dan dikelola secara baik, khususnya dalam penelitian ini diangkat mengenai kerjasama yang terjadi antara Bandung dan Braunschweig sebagai dua kota pertama dan terlama berhasil mengaplikasikan program *Sister City* Indonesia.

Kerjasama *Sister City* juga sekaligus menunjukkan kenyataan bahwa pengaruh atau efek globalisasi telah melahirkan perkembangan pesat yang hampir terjadi dalam seluruh aspek kehidupan manusia, terutama dalam melahirkan beragam bentuk kerjasama didunia. Hal ini khususnya dipengaruhi oleh kecendrungan kesadaran bahwa setiap Negara bangsa didunia tidak selamanya dapat mengandalkan potensi dalam negerinya untuk memenuhi kebutuhannya, akan tetapi dapat dipenuhi oleh Negara lain melalui sebuah kerjasama. Seiring perkembangan kerjasama tersebut, lahir pula aktor-aktor baru seperti Pemerintah Daerah. Jika selama ini kerjasama awalnya hanya dilakukan antar

Pemerintah Pusat sebuah Negara, maka saat ini, Pemerintah Daerah pun dapat secara aktif turut serta dalam kerjasama luar negeri, hal tersebutlah yang mendasari terbentuknya hubungan kemitraan antar kota (*Sister City*).

Bandung adalah kota terbesar ketiga dan merupakan Ibu Kota dari Jawa Barat. Kota Bandung merupakan kota yang memiliki keunggulan baik secara komparatif maupun kompetitif. Posisi kota yang strategis sebagai ibukota Propinsi Jawa Barat, menjadikan kota Bandung sebagai pusat perekonomian. Tersedianya transportasi darat dan udara, memberikan kemudahan akses untuk berkunjung ke Kota Bandung, baik secara domestik maupun internasional. Selain itu, Kota Bandung sangat terkenal sebagai kota Pariwisata, dengan berbagai penawaran di berbagai bidang pariwisata; wisata belanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata *hobby* (minat atau kegemaran khusus), serta wisata teknologi dan arsitektur.

Salah satu solusi meningkatkan potensi yang dimiliki oleh kota Bandung tersebut, adalah dengan mengembangkan *network* (jaringan kerjasama) pemerintahan. Salah satu bentuk jaringan kerjasama adalah dengan mengembangkan model *Sister City* dengan kota didalam maupun diluar negeri. Oleh sebab itu pula, bidang-bidang yang dikerjakasikan merupakan bidang-bidang unggulan atau rencana unggulan kota Bandung, serta memiliki manfaat yang tinggi bagi pembangunan daerah kota Bandung, yakni sebagai berikut :

1. Ekonomi, Perdagangan, Investasi, Industri, dan Pariwisata;
2. Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Administrasi;
3. Pendidikan, Kebudayaan, Kesejahteraan, Sosial, Pemuda dan Olahraga;
4. Bidang-bidang lain yang kemudian disetujui oleh kedua belah pihak.

Kota Bandung bekerjasama dengan kota Braunschweig, Jerman, dalam bentuk kerjasama *Sister City* berawal sejak munculnya landasan atau dasar keinginan yang disarankan oleh Prof.DR.George Eckert, staf UNESCO yang berpijak kepada kenyataan bahwa kedua kota ini terdapat Perguruan Tinggi Keguruan serupa, yakni; *Padagogische Hochschule* di Braunschweig dan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan / UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung (yang saat itu bernama PTPG / Perguruan Tinggi Pendidikan Guru). Maka awal terbentuknya hubungan kerjasama antar kedua kota ini, adalah berupa hubungan kerjasama/ persahabatan antar universitas.

Hingga pada tanggal 24 Juni 1959, Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Atase Kebudayaan Republik Indonesia di Bonn, Bapak Marjoenani, mengemukakan hasrat untuk meresmikan persahabatan antara kedua kota (Bandung-Braunschweig) tersebut. September 1959 diadakan pertemuan khusus antara Duta Besar Republik Indonesia, Dr.Zairin Zarin, dengan Prof. DR. George Eckert. Secara resmi kemudian disampaikan secara menyeluruh pada seminar tanggal 10 Mei 1960 oleh Atase Kebudayaan Republik Indonesia, yakni Rochmat Hardjono kepada Hans Gunther Weber (Direktur Kota Braunschweig) di Balai Kota Braunschweig. Pada tanggal 18 Mei 1960, DPR Kota Bandung menyetujui usul tersebut secara bulat. Pada tanggal 24 Mei 1960 di Museum Kota Braunschweig kemudian dilaksanakan upacara khusus mengenai peresmian persahabatan kedua kota tersebut, diwakili oleh; dari pihak Indonesia Duta Besar Republik Indonesia Dr. Zairin Zarin, dan dari pihak Jerman diwakili oleh Hans Gunther Weber (Direktur Kota) dan sebagai *Oberburgermeister* (Walikota Braunschweig), Ny. Martha Fuchs. Pada tanggal 2 Juni 1960, di Bandung, Piagam

Persahabatan Bandung-Braunschweig disempurnakan, ditandatangani oleh Walikota Bandung, Bapak R. Priatnakusumah, disaksikan oleh 300 orang tokoh Kota Bandung serta utusan Kota Braunschweig yaitu Prof. Dr. George Eckert.

Kolaborasi antar universitas menghasilkan banyak dampak positif, seperti saling membantu memperbanyak pustaka atau buku-buku yang dijadikan sebagai modal perpustakaan jurusan universitas, pengembangan dengan saling bertukar informasi serta pengetahuan antar para sarjana, ahli, serta pengarang buku-buku sekolah terkemuka dikedua Negara, dan sebagainya. Oleh sebab itu pada tanggal 19 Juni 2000, Piagam Persahabatan Bandung-Braunschweig diperbarui dengan MoU (*Memorandum of Understanding*) yang ditandatangani oleh Walikota Bandung, AA Tarmana, dan Walikota Braunschweig, Werner Steffens di kota Braunschweig, Jerman, dengan perluasan kerjasama dalam bidang-bidang, sebagai berikut:

1. Kebudayaan;
2. Pendidikan dan Pelatihan :
 - a. Program Redaktur Radio;
 - b. Program pelatihan Hotel dan Gastronomi (Restoran);
 - c. Program Studi Dosen, Mahasiswa;
 - d. Program Pelatihan Perawat;
 - e. Program Pelatihan Percetakan/ Grafika
3. Program Peningkatan Sektor Pariwisata;
4. Program Olahraga;
5. Program Pertukaran Pemuda;
6. Program Kunjungan;
7. Program Ekonomi dan Perdagangan.

Sesungguhnya, untuk mengadakan sebuah kerjasama *Sister City*, terdapat banyak pertimbangan kota lain di luar negeri yang memiliki kualitas unggul tidak kalah dengan kota Braunschweig. Namun pada realitanya, Bandung lebih memilih Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama, hal ini dilatarbelakangi oleh adanya kepentingan bersama dan karakteristik antara Bandung dan Braunschweig.

Rumusan Masalah

Apa motivasi yang mempengaruhi Pemerintah Kota Bandung menjalin hubungan kerjasama *Sister City* dengan kota Braunschweig (Jerman)?

Kerangka Teoritis

1. Tingkat Analisis

Tingkat analisa yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah tingkat analisa Kelompok Individu. Tingkat analisa kelompok individu menekankan bahwa individu pada umumnya melakukan tindakan internasional dalam kelompok. Setiap interaksi yang ada didalam konstelasi hubungan internasional merupakan rangkaian dari wujud hubungan antar berbagai kelompok kecil di berbagai negara. Kelompok masyarakat ini terwujud dalam kabinet-kabinet, dewan penasehat keamanan, badan-badan pemerintahan, organisasi, birokrasi, departemen pemerintahan, dan lain-lain. Hubungan internasional pula bisa dipelajari dari perilaku kelompok masyarakat yang terlibat dalam hubungan internasional.

Kajian mengenai *Sister City* menekankan keterlibatan kelompok masyarakat di suatu daerah yang melakukan hubungan luar negeri, yang dalam penelitian ini mengambil fokus kepada kelompok masyarakat Kabupaten Bandung yang diwakili oleh Pemerintah Daerah dalam memproses kepentingan-kepentingan dalam segala sektor bagi kota Bandung, dalam kerjasama dengan satu kelompok masyarakat di kota Braunschweig (Jerman).

2. Perspektif Neo Liberalis

Asumsi dari pemikiran Neo-Liberalis berakar pada tradisi pemikiran Liberalis, yang berkeyakinan bahwa hubungan internasional dapat bersifat kooperatif daripada konfliktual, karena sifat ini akan lebih memajukan masyarakat dunia. Sifat ini pula didukung dengan pengembangan akal pikiran, serta kepekaan sosial, yang dipergunakan secara maksimal, akan membentuk kerjasama yang dapat memperbaharui aspek-aspek kehidupannya (modernisasi), dan menimbulkan pola kerjasama dalam lingkup internasional yang bisa mewujudkan kemajuan perdamaian bersama. Neoliberalisme khususnya mengacu kepada perkembangan filosofi, ekonomi, dan politik akhir abad kedupuluh, yang merupakan kelanjutan dari pemikiran Liberalisme Klasik. Akan tetapi perspektif Neo Liberalis lebih mengacu secara khusus kepada perkembangan filosofi, ekonomi, dan politik di akhir abad ke-20.

Pola interaksi kerjasama internasional yang berkembang tidak lagi didominasi oleh peran negara, tetapi muncul aktor-aktor non negara, maupun aktor-aktor negara terkecil seperti pemerintahan daerah, hal ini membuktikan perspektif neo-liberalis mengenai semakin meningkatnya kepekaan dan kerentanan negara dan aktor-aktor non negara sebagai dampak modernisasi.

3. Teori Interdependensi Kompleks (*Complex Interdependence*)¹

Teori interdependensi kompleks (*complex interdependence*) merupakan istilah yang pertamakali dikemukakan oleh Robert Keohane dan Joseph Nye dalam sebuah buku berjudul *Power and Interdependence* tahun 1977. Konsep mengenai Interdependensi ini lahir

¹ Robert O. Keohane & Joseph S. Nye. *Power and Interdependence; Third Edition*. Longman Pub Group. New York: 2000.

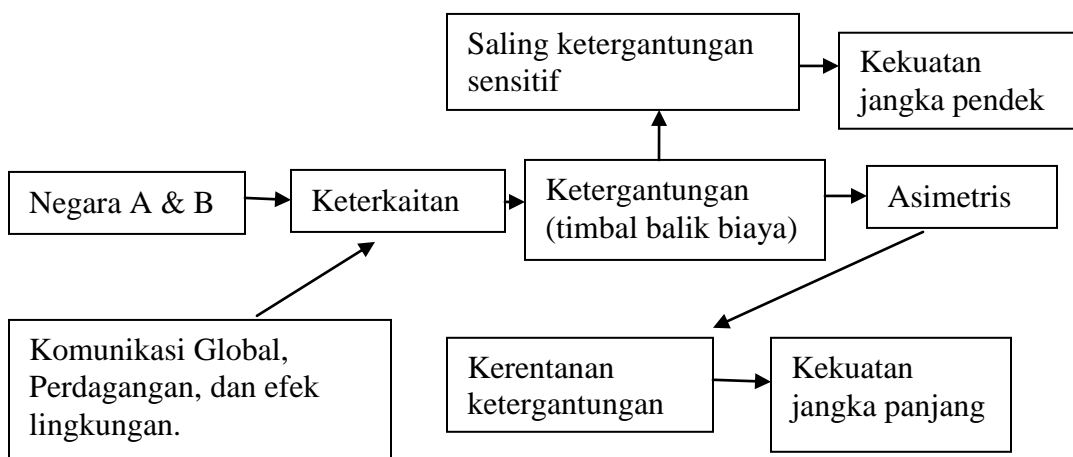
seiring dengan munculnya era globalisasi, yang pada dasarnya menyadarkan Negara-negara bahwa militer bukan lagi menjadi solusi tunggal dan dominan untuk mencapai tujuan atau kepentingan Negara, seperti; peningkatan perekonomian, penyelesaian konflik, maupun masalah sosial. Akan tetapi, berdasarkan kepada teori Interdependensi Kompleks Keohane dan Nye, “saling mengembangkan kerjasama” dan “beketergantungan” lebih efektif dalam mencapai tujuan-tujuan dan kepentingan Negara tersebut.

Pada teori interdependensi kompleks Robert Keohane dan Joseph Nye, menekankan tiga hal dalam meningkatkan perekonomian, menyelesaikan konflik, maupun masalah sosial, yakni : 1) Negara bukan satu-satunya aktor yang signifikan – terdapat aktor transnasional yang melintasi batas-batas Negara sebagai pemain utama; 2) *Hardpower* bukanlah satu-satunya instrument yang signifikan – manipulasi ekonomi dan penggunaan lembaga-lembaga internasional adalah instrument dominan – dan kesejahteraan adalah instrument yang dominan; 3) keamanan bukanlah tujuan yang dominan – kesejahteraan adalah tujuan yang dominan.

Interdependensi kompleks oleh Keohane dan Nye kemudian dijelaskan sebagai aliran liberalisme interdependensi model baru atau neo-liberal interdependensi. Meskipun militer tidak lagi menjadi instrument terpenting bagi perdamaian dunia, namun sistem ini tidak memungkiri anarki internasional tetap ada dan nyata hingga saat ini.

Akan tetapi, teori ini lebih menyarankan penggunaan *softpower* atau pendekatan dalam menghadapi anarki. Berbagai macam jenis kerjasama internasional yang dijalin antar aktor adalah hal yang dinilai efektif saat ini untuk menjadi prioritas dalam meningkatkan perekonomian, menyelesaikan konflik, maupun masalah sosial.

Keohane dan Nye menggambarkan skema interdependensi yang baik atau seimbang sebagai berikut :



Gambar 1.1

Skema ini menunjukkan bahwa ketergantungan (interdependensi seimbang) adalah keadaan disaat kedua Negara yang bekerjasama, telah memiliki latarbelakang keunggulan yang sama, sehingga dalam bekerjasama, terwujud *sensitive interdependence* (ketergantungan sensitif), sehingga kedua Negara tersebut tidak terlalu bergantung kepada Negara pasangannya. Kolaborasi ini hanyalah bentuk kerjasama untuk meningkatkan potensi ataupun keunggulan yang dimiliki masing-masing, bukan untuk melengkapi kekurangan atau hal-hal yang tidak dimiliki suatu Negara kemudian diharapkan ada pada Negara lain. Interdependensi model ini akan membawa dampak kekuatan jangka panjang, maupun jangka pendek.

Kerjasama *Sister City* antara Indonesia (Bandung) – Jerman (Braunschweig) oleh sebab itu juga merupakan bentuk dalam interdependensi kompleks dengan pola ketergantungan sensitif (*sensitive interdependence*) yang dimaksudkan oleh Keohane dan Nye.

METODOLOGI PENELITIAN Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, tepatnya di Dinas Pemerintahan Umum, Sekretariat Daerah Kota Bandung, yaitu bagian yang berhubungan langsung dengan perencanaan dan pelaksanaan program *Sister City* kota Bandung, khususnya dalam penelitian ini ialah antara kota Bandung dengan kota Braunschweig (Jerman). Dinas ini merupakan Dinas satu-satunya yang menanggung penyelenggaraan *Sister City* di Kota Bandung. *Sister City* merupakan prestasi dari Dinas Pemerintahan Umum.

1. Informan Penelitian

Informan penelitian ini dipilih secara *purposive* berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri tertentu berdasarkan kebutuhan penelitian.² Pemilihan informan secara *purposive* ini dimaksudkan agar informan yang dipilih itu dapat memahami dan menjelaskan serta memberi informasi secara akurat terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan penelitian yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan
1.	Dadang Hermawan	Kepala Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga pada Bagian Pemerintahan Umum, Sekretariat Daerah Kota Bandung
2.	Leannie	Sub Bagian Hubungan Antar Lembaga, Bagian Pemerintahan Umum, Sekretariat Daerah Kota Bandung

Tabel 1.1

² Emmy Susanti Hendrarso. 2005. *Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Prenada Media: Jakarta.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data melalui komunikasi dan tanya jawab dengan informan tentang hal yang relevan terkait *Sister City* Bandung – Braunschweig.
- b. Observasi, yaitu mendapatkan data melalui hasil pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala terkait *Sister City* Bandung – Braunschweig.
- c. Dokumentasi, merupakan rekaman masa lalu, yang ditulis maupun dicetak, dapat berupa catatan anecdotal, surat, notulensi rapat, dan dokumen-dokumen lainnya.
- d. Analisa data, memusatkan perhatian secara intensif terhadap suatu objek dengan mempelajarinya sebagai suatu kasus.

3. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memfokuskan kepada analisis kebijakan politik luar negeri Indonesia terkait kerjasama dengan Jerman dalam *Sister City* antar kota Bandung dan Braunschweig.

MOTIVASI INDONESIA DALAM KERJASAMA *SISTERCITY*, STUDI KASUS *SISTERCITY* BANDUNG – BRAUNSCHWEIG (JERMAN), TAHUN 2000 – 2013

Kerjasama *Sister City* di Kota Bandung secara general dilatarbelakangi oleh keinginan kota Bandung untuk meningkatkan potensi ataupun keunggulan sektor-sektor yang telah ada di Bandung. Terkait keinginan tersebut, sesungguhnya untuk mengadakan sebuah kerjasama *Sister City* terdapat banyak pertimbangan kota lain di luar negeri yang memiliki kualitas unggul tidak kalah dengan kota Braunschweig. Namun pada realitanya, Bandung lebih memilih Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama, hal ini di motivasi oleh adanya kepentingan bersama dan karakteristik keunggulan sama yang ada di Bandung dengan kota Braunschweig (Jerman).

Kesamaan kepentingan dan karakteristik keunggulan kota Bandung dan kota Braunschweig menjadi hal terpenting yang mendorong atau memotivasi hubungan kekerabatan *Sister City* kedua kota ini dapat utuh, *langgeng* (bertahan lama), kuat, efektif dan efisien, terpercaya dengan menjunjung semangat kerjasama. Pentingnya kesamaan kepentingan dan karakteristik pihak-pihak yang bekerjasama ini juga dibenarkan dalam teori *Interdependence Complex* oleh Robert Keohane dan Joseph Nye, bahkan pola hubungan yang diwadahi oleh kesamaan kepentingan dan kesamaan karakteristik digambarkan Keohane dan Nye sebagai pola sensitive (pola kerjasama ideal) yang tidak hanya memberikan dampak positif jangka pendek, tetapi juga jangka panjang. Pentingnya

kesamaan karakteristik dan kepentingan bagi setiap kota yang ingin menjalankan kerjasama *Sister City* juga tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) No. 3 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kerjasama Pemerintah Daerah dengan Pihak Luar Negeri, Pasal 5 mengenai Persyaratan Kerjasama.

1. Kesamaan Karakteristik

Karakteristik kota yang sama, terutama dapat membantu mempermudah dibentuknya program-program pembangunan sub-sub sektor unggulan, karena fungsinya juga untuk meningkatkan potensi-potensi kota yang telah ada sebelumnya, bukan untuk menutupi atau melengkapi kekurangan kota. Kesamaan karakteristik pula yang mawadahi disusunnya poin-poin yang dikerjasamakan dalam MoU Bandung – Braunschweig tahun 2000. MoU tersebut merupakan bentuk dan bukti bahwa kerjasama antar kedua kota dilakukan semakin spesifik lagi. Kesamaan karakteristik yang memotivasi kedua kota bekerjasama sama tersebut terbagi atas beberapa sub sektor, yaitu:

1. Kedua kota sebagai pusat pariwisata: wisata belanja, wisata alam, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata pendidikan, wisata hobby (kegemaran khusus), dan wisata budaya.
2. Kedua kota sebagai pusat kebudayaan
3. Kedua kota sebagai pusat perdagangan
4. Kedua kota sebagai sentral pendidikan
5. Kedua kota sebagai kota modern berbasis teknologi

2. Mewujudkan Kepentingan Bersama³

Sebagaimana halnya dengan bentuk kerjasama lainnya, *Sister City* juga bukan hanya sekedar kerjasama yang tidak membuahkan hasil, namun harus memiliki manfaat ataupun kontribusi positif bagi kedua belah pihak yang bekerjasama. Berkaitan pula kepada motivasi karakteristik keunggulan kota yang sama, aspek kepentingan bersama juga menjadi faktor pendorong lainnya yang memperkuat terjalinnya kekerabatan antar kedua kota. Apabila sebuah kota telah memiliki kesamaan karakteristik, kemudian keduanya juga memiliki keinginan untuk mengembangkan kesamaan mereka tersebut, akan memperkuat jalinan kerjasama, dan akan menciptakan hubungan saling *sharing* (berbagi) cara terbaik dalam mewujudkan kepentingan secara lebih sempurna. Karakteristik yang sama, serta adanya kepentingan yang sama juga secara nyata mampu mempercepat pembelajaran dari pemerintah daerah dan masyarakat menuju kehidupan kota yang lebih modern, tertib, harmonis, bersih, dan professional. Melalui *Sister City*, memungkinkan untuk mengeksplorasi potensi kota Bandung yang telah ada menjadi lebih baik lagi.

Kepentingan yang ingin dicapai dalam kerjasama *Sister City* antara kota Bandung dan Braunschweig, ialah:

³ Pemerintah Kota Bandung, *Sister City: 50 Tahun Bandung – Braunschweig 1960 - 2010*

1. Kepentingan dalam bidang ekonomi
2. Kepentingan dalam bidang lingkungan hidup
3. Kepentingan dalam bidang pendidikan
4. Kepentingan dalam peningkatan kualitas generasi muda
5. Kepentingan dalam bidang sarana dan prasarana (*infrastructures* mencakup teknologi dan bantuan)
6. Kepentingan dalam bidang tata ruang

3. Manfaat Kerjasama⁴

Diantara seluruh program yang direncanakan, manfaat kerjasama antara kota Bandung dan Braunschweig yang berhasil direalisasikan, ialah:

- **Dalam bidang Kebudayaan (*Culture*)**
 1. Promosi kebudayaan Jawa Barat, dengan diselenggarakannya acara Penampilan Tim Kesenian Kota Bandung pada Pameran *Harz und Heide*. Acara ini telah berlangsung sejak tahun 1974 hingga 1997.
 2. Promosi kebudayaan Jawa Barat juga kemudian dilanjutkan dengan penampilan Tim Kesenian Kota Bandung dalam *Event Expo* Dunia di Hannover dan Braunschweig pada tahun 2000.
 3. Promosi kebudayaan melalui pagelaran Braga Festival pada tahun 2011 dan 2012, yang sesuai tema yang diusung yakni "*People to People*", maka festival ini mengundang seluruh mitra kota Bandung termasuk kota Braunschweig. Pada festival ini dihadirkan seni budaya khas dari kota masing-masing.
- **Dalam bidang olahraga (*Sport*)**
 1. Pengembangan inovasi, ide, serta kualitas tim olahraga dan senam kota Bandung dalam *Bandung Gymnastic Training and Exhibition* pada tahun 1974.
- **Dalam bidang penataan kota (*Urban Construction*)**
 1. Bantuan survey untuk penataan Sungai Cikapundung tahun 2000. Kali ini awalnya merupakan kali pusat pembuangan sampah yang sangat jauh dari kebersihan, bersama dengan Braunschweig, Bandung berhasil menjadikan Sungai Cikapundung lebih bersih melalui survey dan penataan bersama. Sungai Cikapundung dan Sungai Citarung merupakan dua sungai utama, karena dua sungai tersebut yang mengelilingi kota Bandung, dan perairan selebihnya di kota Bandung merupakan anakan kedua sungai tersebut. Oleh sebab itu, kebersihan inti kedua sungai tersebut amat penting bagi kota Bandung, karena keseluruhan perairan di kota Bandung merupakan anakan kedua sungai itu.
 2. Pembangunan kembali Gedung Gelanggang Generasi Muda (GGM). Gedung ini berhasil dibangun kembali bersama dengan bantuan Braunschweig pada tahun 1970. Pembangunan GGM ini sekaligus menjadi salah satu bukti realisasi kepentingan antar kota Bandung dan kota Braunschweig yang ingin melestarikan dan menjaga aspek social budaya serta sejarah kota.

⁴ *Sister City Kota Bandung*, Bagian Pemerintahan Umum, Sekretariat Kota Bandung, Tahun 2011

3. Revitalisasi (proses pembangunan kembali untuk menghidupkan kembali fungsi) Gedung Asia Afrika. Gedung ini memiliki nilai sejarah amat penting bagi Kota Bandung, karena pada gedung ini pula diselenggarakan Konferensi Tingkat Tinggi Asia Afrika (KTT-AA) pada tahun 1955, konferensi ini merupakan konferensi besar yang mengangkat nama Indonesia, khususnya kota Bandung dimata dunia internasional.
- **Dalam bidang ekonomi perdagangan (*Economy and Commerce*)**
 1. Pengiriman Misi Dagang oleh KADIN kedua kota bersamaan dengan Pameran *Harz Und Heide* sejak tahun 1974 hingga tahun 2001 untuk mendiskusikan keinginan, ide, inovasi, dan sebagainya terkait perdagangan;
 2. Pada *Event Expo* Dunia di Hannover dan Braunschweig pada tahun 2000, juga menjadi ajang penting dalam pengaruhnya terhadap ekonomi perdagangan, pada ajang expo tersebut, kedua kota memamerkan produk-produk dagangan, baik yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan menengah dan besar, maupun pebisnis-pebisnis yang tergolong usaha kecil menengah (UKM).
 3. Braga Festival yang diselenggarakan pada tahun 2011 hingga September 2012, tidak hanya memamerkan kesenian budaya khas kota masing-masing, tetapi juga menampilkan pameran photography, produk kreatif, atraksi seni, konser music, fashion, dan produk-produk hasil UKM (Usaha Kecil Menengah). Acara yang mulai dikenal mendunia ini memiliki prospek sangat baik bagi perusahaan, dan pelaku-pelaku bisnis kreatif atau tergolong UKM.
 - **Dalam bidang pendidikan dan pelatihan (*Education and Training*)**
 1. Dilaksanakannya program Redaktur Radio Lehigh pada tahun 1972;
 2. Pelaksanaan program Pelatihan Hotel dan Gastronomi (Restoran) pada tahun 1972;
 3. Pelaksanaan program Studi Dosen dan Mahasiswa Fakultas Seni Rupa ITB (Institut Teknologi Bandung) dengan HBK (Hochschule für Bildende Künste Braunschweig) sejak tahun 1975 hingga tahun 2000;
 4. Pelaksanaan program Pelatihan Perawat sejak tahun 1973 hingga tahun 1974;
 5. Pelaksanaan program Pelatihan Percetakan (Grafika) pada tahun 1975;
 6. Pelaksanaan program Praktikan yang diikuti oleh Pejabat Pemerintah kota Bandung dari tahun 1972 sampai dengan tahun 2000.
Pemberian pendidikan serta pelatihan tersebut tentu memberikan sumbangsih besar bagi peningkatan dan perkembangan *skill* (kemampuan), kualitas SDM (termasuk barang-barang yang mereka mampu hasilkan), serta kemandirian bagi masyarakat-masyarakat kedua kota, sehingga diharapkan mampu untuk mengembangkan perekonomiannya sendiri. Dan pelatihan bagi pemerintah kota Bandung diharapkan dapat mewujudkan pemerintahan yang berkualitas bagi kota Bandung.
 - **Dalam bidang pertukaran pemuda (*Youth Exchange*)**
 1. Pengiriman Pemuda kota Bandung ke kota Braunschweig dan Penerimaan Kunjungan Pemuda dari kota Braunschweig ke kota Bandung sejak tahun 1985 hingga tahun 2001.
 - **Dalam bidang sarana dan prasarana (*Infrastructures* mencakup teknologi dan bantuan)**
 1. Bantuan alat pemotongan hewan;

2. Bantuan mobil VW Combi;
3. Bantuan mesin tik dan *slide projector*;
4. Bantuan alat kesehatan;
5. Bantuan bagi Perguruan Tinggi;
6. Bantuan kepada Panti Asuhan;
7. Bantuan buku-buku
8. Bantuan alat pemadam kebakaran modern
9. Bantuan Program Gawat Darurat (*emergency programe*)
10. Bantuan bencana alam Tsunami;

KESIMPULAN

Sesungguhnya, untuk mengadakan sebuah kerjasama *Sister City*, terdapat banyak pertimbangan kota lain di luar negeri yang memiliki kualitas unggul tidak kalah dengan kota Braunschweig. Namun pada realitanya, Bandung lebih memilih Braunschweig sebagai rekan kerjasama *Sister City* nya yang pertama, hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yakni:

- a. Adanya kesamaan karakteristik
- b. Adanya kepentingan bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan karakteristik kedua kota dapat juga membawa dampak positif kekuatan jangka panjang maupun pendek, lebih efektif serta efisien dalam menggapai kepentingan bersama. Sebagaimana teori yang dikukuhkan oleh Robert O. Keohane dan Joseph S. Nye, bahwa apabila keadaan kedua negara yang bekerjasama telah memiliki latar belakang keunggulan yang sama, maka dalam bekerja sama akan terwujud *sensitive interdependence* (ketergantungan sensitif), karena kedua negara tersebut tidak terlalu bergantung kepada negara pasangannya. Kolaborasi ini hanyalah bentuk kerjasama untuk meningkatkan potensi ataupun keunggulan yang dimiliki masing-masing, bukan untuk melengkapi kekurangan atau hal-hal yang tidak dimiliki suatu negara kemudian diharapkan ada pada negara lain. Sehingga pada prosesnya akan melahirkan hasil yang lebih efektif dan efisien, dan mampu bertahan lama (awet). Kesamaan karakteristik mempermudah terjalinnya kerjasama yang *langgeng* dan proses perwujudan tujuan bersama, karena bidang-bidang yang dikerjasamakan memiliki komparasi sehingga mudah untuk dikerjakan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Alwasilah, A. Chaedar. 2006. *Pokoknya Kualitatif; Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. PT Pustaka Jaya : Jakarta.
- Budiharjo, Eko. 1997. *Tata Ruang Perkotaan*. Penerbit Alumni: Bandung
- Blakely, Edward. J. 1994. *Planning Opal Economic Development: Theory and Practice*. SAGE Publication.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1998, DEPDIKBUD, Balai Pustaka : Jakarta
- Keohane, Robert O. & Joseph S. Nye. 2000. *Power and Interdependence; Third Edition*. Longman Pub. Group : New York.
- Mas' oed, Mohtar. 1994. *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*. LP3S : Jakarta.
- Profil Provinsi Republik Indonesia : Jawa Barat*. 1992. Yayasan Bhakti Wawasan Nusantara : Jakarta.
- PT Ikrar Mandiri Abadi. 2011. *Ensiklopedia Jilid 2 Jawa Barat*. PT Lentera Abadi (Anggota IKAPI) : Jakarta
- PT Ikrar Mandiri Abadi. 2011. *Ensiklopedia Jilid 7 Jawa Barat*. PT Lentera Abadi (Anggota IKAPI) : Jakarta
- PT Ikrar Mandiri Abadi. 2011. *Ensiklopedia Jilid 8 Jawa Barat*. PT Lentera Abadi (Anggota IKAPI) : Jakarta
- Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Angkasa: Bandung
- Yulianingsih. 2010. *Jelajah Wilayah Nusantara: Beragam Pilihan Tujuan Wisata di 33 Provinsi*. PT Buku Kita : Jakarta.
- Widana, Djefry. 1990. *Ciri Perancangan Kota Bandung*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Jurnal :

- Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Kota Bandung. 2011. *Sister City Kota Bandung*. Bagian Pemerintahan Umum Sekretariat Kota Bandung 2010. *Laporan dalam Bentuk Makalah Sister City Kota Bandung*.
- Laporan Resmi Pemerintahan Umum Kota Bandung. 2010. *Optimalisasi Sister City dalam Upaya Meningkatkan Pengembangan (Pembangunan) Ekonomi Kota Bandung 2010*.
- Pemerintah Kota Bandung. 2010. *Sister City: 50 Tahun Bandung – Braunschweig 1960 – 2010*
- Shops and Shopping in Britain: From Market Stalls to Chains Stores*, diakses dari: (www1.umassd.edu/ir/resources/.../shopping.pdf/) pada 29 Januari 2013.
- World Class Streets*, diakses dari: (: www.nyc.gov/.../World_Class_Streets_Gehl_08.pdf/) pada 29 Januari 2013.

Website :

- Abdini, Chairil. *Momentum 60 Tahun Hubungan Bilateral Indonesia – Jerman*, diakses dari : (http://www.setneg.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=6018&Itemid=29), pada tanggal 17 Februari 2012.

- Website Resmi Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional Republik Indonesia. *Kerjasama antar Pemerintah Daerah dalam Era Otonomi: Isu Strategis, Bentuk dan Prinsip*, diakses dari: <http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8504/>, pada tanggal 1 Juni 2013.
- Website Resmi Bussiness Development Braunschweig. *7 Good Reasons to Invest in Brunswick*. Diakses dari: http://www.braunschweig-zukunft.de/bsz/en/gute_gruende.html pada 30 Januari 2013.
- Website Resmi Kementrian Dalam Negeri. *Permen No. 03-2008*, diakses dari: www.depdagri.go.id/media/.../2008/01/04/Permen_No.03-2008.doc pada 01 April 2013, pada tanggal 1 April 2013.
- Website Resmi Kota Braunschweig. *About Braunschweig*, diakses dari: http://www.braunschweig.de/english/city/about_braunschweig.html pada 20 Januari 2013.
- Website Resmi Kota Braunschweig. *Beer from Braunschweig*, diakses dari: (<http://www.braunschweig.de/english/city/kulinarik/beer.html>), pada tanggal 20 Januari 2013.
- Website Resmi Kota Braunschweig. *Braunschweiger Metwurst*, diakses dari: (<http://www.braunschweig.de/english/city/kulinarik/braunschweiger>), pada tanggal 20 Januari 2013.
- Website Resmi Kota Braunschweig. *Braunschweiger Mumme*, diakses dari: (<http://www.braunschweig.de/english/city/kulinarik/mumme.html>), pada tanggal 20 Januari 2013.
- Website Resmi Kota Braunschweig. *Potrait of the City*. diakses dari : (<http://www.braunschweig.de/english/city/index.html>), pada tanggal 26 Agustus 2012.
- Website Resmi Konsulat Jendral Republik Indonesia Hamburg. *Tahun Emas Hubungan Kota Bandung dan Braunschweig*, diakses dari : (<http://www.kjrihamburg.de/id/berita/kegiatan-kjri/175-tahun-emas-hubungan-kota-bandung-dan-braunschweig.html>) pada tanggal 17 Februari 2012.
- Website Resmi Pemerintah Kota Bandung. *Sister City Braunschweig*, diakses dari : (<http://www.bandung.go.id/?fa=berita.detail&id=302>), pada tanggal 17 Februari 2012.
- Website Resmi Pemerintah Kota Bandung. *Sister City Braunschweig*, diakses dari : (<http://www.bandung.go.id/?fa=berita.detail&id=660>), pada tanggal 17 Februari 2012.
- Website Resmi Sister Cities Internasional. *Sister Cities*, diakses dari : (<http://www.sister-cities.org/mission-and-history>), pada tanggal 19 Juli 2012.
- Website Resmi Pusat Pengembangan Bisnis Braunschweig Zukunft GmbH. *7 Good Reasons to Invest in Brunswick*, diakses dari: (http://www.braunschweig-zukunft.de/bsz/en/gute_gruende.html) pada 29 Januari 2013.
- Website Resmi Technische Universitat Braunschweig. *Profile*, diakses dari: <https://www.tu-braunschweig.de/wirueberuns/staerken/index.html>, pada 21 April 2013.